

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *TALKING CHIP* TERHADAP PERENCANAAN KARIR

Dita Cipta Pradani, Siti Fitriana, Desi Maulia
Ditaciptapradani22@gmail.com, sitifitriana@upgris.ac.id,
desimaulia.skripsi@gmail.com
Univerisitas PGRI Semarang

Article History:

Artikel Masuk
03 Maret, 2024

Artikel Diterima
19 April, 2024

Artikel Terbit
30 April, 2024

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah adanya permasalahan dalam perencanaan karir siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang. Permasalahan perencanaan karir tersebut antara lain kurangnya pemahaman mengenal diri, kurangnya kesiapan mental untuk bersaing, belum memahami program studi untuk melanjutkan ke universitas lanjutan, ragu dengan pilihan cita – cita atau karirnya, belum memiliki rencana dalam memilih pendidikan lanjutan, dan kurang percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chip* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif dengan desain penelitian *pretest posttest One Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang dengan jumlah 221 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 15 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert, yakni membuat skala perencanaan karir. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *paired sampel t-test* diperoleh hasil signifikansi (*2-tailed*) $0,000 > 0,05$. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*pretest*) dengan variabel akhir (*posttest*), hal ini menunjukkan H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima yang berbunyi bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok teknik *talking chip* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang.

Kata kunci: Bimbingan kelompok, Perencanaan karir, *Talking chip*.

ABSTRACT

The background to this research is that there are problems in career planning for class XI students at SMA Kesatrian 1 Semarang. Career planning problems include a lack of understanding of oneself, a lack of mental readiness to compete, not understanding the study program to continue to a higher university, doubts about the choice of goals or career, not having a plan in choosing further education, and a lack of confidence in one's abilities. that he has. The aim of this research is to determine the effect of group guidance services using the *talking chip* technique on the career planning of class XI students at SMA Kesatrian 1 Semarang. This research uses a quantitative experimental approach with a pretest posttest

One Group Design research design. The population in this study was class XI students at SMA Kesatrian 1 Semarang with a total of 221 students. The samples taken were 15 students. The sampling technique used in this research is Simple Random Sampling. The data collection technique uses a Likert scale, namely creating a career planning scale. Based on the results of hypothesis testing using a paired sample t-test, the significance results (2-tailed) were $0.000 > 0.05$. So there is a significant difference between the initial variable (pretest) and the final variable (posttest), this shows that H_0 in this study was rejected and H_a was accepted, which means that there is an influence of *talking chip* technique group guidance on the career planning of class XI students at Kesatrian 1 Semarang High School.

Keywords: Group guidance, career planning, *Talking chip*.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. pendidikan merupakan syarat utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut undang – undang No 14 tahun 2005, menyatakan pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab. Melalui pendidikan, kecerdasan dan keterampilan manusia lebih terarah dan teruji dalam dinamika kehidupan yang lebih kompleks, yang bertujuan untuk mempersiapkan diri dalam meningkatkan kemampuan untuk mewujudkan rencana karir di masa depan. Tidak hanya itu, untuk dapat mewujudkan karir secara optimal diperlukan adanya perencanaan karir.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak – anak ke dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas – tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karir merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Karir berkaitan dengan perkembangan seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan kehidupan seseorang, untuk itu karir perlu direncanakan dengan baik.

Karir adalah pekerjaan dari hasil pelatihan dan pendidikan yang ingin dilakukan orang dalam waktu lama. Pengertian karir tersebut di perkuat oleh Andrey Collin, dalam Kaswan (2014:14) yang menyatakan, antara lain “individual work histories, sequences of and patterns in occupations and work positions, and upward progress in an occupation or in life generally.” Intinya, karir merupakan riwayat pekerjaan seseorang, serangkaian dan pola dalam pekerjaan, serta kemajuan dalam

pekerjaan atau dalam kehidupan. Karir bagi remaja merupakan sesuatu yang secara sosial diakui sebagai cara untuk memenuhi kepuasan berbagai kebutuhan atau keinginan yang tidak terpuaskan. Karir juga dapat mengembangkan perasaan ingin diakui dalam masyarakat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dan mencapai tujuan hidup. Pengambilan keputusan karir dapat ditingkatkan dengan perencanaan karir. Definisi karir yang lain dikemukakan Benardin dan Russel, dalam Kaswan (2014:16) menurut kedua pakar tersebut, “career is an individually perceived sequence of attitudes and behaviours associated with work – related activities and experiences over the span of person’s life.” Dalam pernyataan tersebut, karir merupakan persepsi pribadi sikap dan perilaku seseorang yang terkait dengan aktivitas dan pengalaman pekerjaan dalam rentang hidup seseorang.

Jadi, bisa dikatakan perencanaan karir adalah pemrosesan dalam kehidupan yang terjadi saat seseorang akan membuat perencanaan karir. Menurut Komara (2016:349) merumuskan bahwa perencanaan karir dapat timbul disebabkan dari individu yang memiliki kepercayaan diri dan prestasi belajar selama studinya. Frank Parson dalam Winkel & Hastuti (2013:408) merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu dipersiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Simamora (2011:504) mengemukakan bahwa perencanaan karir (career planning) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah – langkah untuk mencapai tujuan karir. Aspek perencanaan karir ada tiga yaitu pemahaman tentang diri individu, pemahaman tentang pekerjaan dan mempunyai penalaran yang sesuai dengan kenyataan yaitu, bagaimana keadaan diri yang sebenarnya dan pekerjaan yang mana akan dipilih harus memiliki korelasi.

Banyak tahapan yang harus dilalui seseorang sebelum dapat memiliki karir yang tepat. Tahapan tersebut dimulai dengan mengumpulkan informasi yang relevan tentang dirinya sendiri dan juga tentang dunia kerja. Kemudian membuat sebuah gambaran yang tepat tentang bakat, kegemaran, nilai – nilai serta gaya hidup yang mereka pilih sesuai dengan alternatif pekerjaan yang ada. Dari hal tersebut mulai membuat tujuan yang realistic berdasarkan informasi yang ada untuk mencapai suatu tujuan.

Secara umum hal – hal yang menjadi permasalahan karir bagi peserta didik SMA adalah kurangnya pemahaman untuk mengenal diri yaitu kurangnya kesiapan mental untuk bersaing, belum memahami program studi untuk melanjutkan ke universitas lanjutan, masih bingung untuk memilih jurusan, ragu dengan pilihan cita – cita ataupun dengan karirnya, belum memiliki rencana dalam memilih pendidikan lanjutan, dan kurang percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya.

Tingginya permasalahan mengenai karir sesuai dengan yang terjadi di SMA Kesatrian 1 Semarang, berdasarkan hasil penyebaran Angket yang telah disebar

pada tanggal Kamis, 22 Juni 2023, yaitu 75% siswa masih memiliki keraguan dengan pilihan cita - cita / karir, 65% siswa belum memiliki rencana yang pasti untuk pemilihan pendidikan lanjutan, 55% siswa kurang percaya diri atas kemampuannya dalam meraih masa depan, dan 70% siswa cemas kalau menjadi pengangguran setelah menyelesaikan pendidikan

Selain itu pada tanggal 3 Agustus 2023 telah dilakukan wawancara dengan guru BK di SMA Kesatrian 1 Semarang diperoleh informasi bahwa permasalahan karir yang biasanya sering muncul pada siswa kelas XI di SMA Kesatrian 1 Semarang adalah siswa cenderung belum paham apa keinginan kedepannya atau karir yang diinginkan itu perlu pendampingannya disitu. Guru BK pernah memberikan layanan dengan tema “perencanaan karir” dengan menggunakan bimbingan klasikal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru BK sewaktu melaksanakan bimbingan klasikal siswa baru diberikan gambaran mengenai jalur cara memasuki perguruan tinggi saja.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan adanya layanan bimbingan konseling guna untuk membantu mengatasi masalah yang dialami siswa, sehingga siswa mampu meningkatkan perencanaan karirnya secara matang. Adapun alternatif layanan bimbingan yang akan digunakan yaitu layanan bimbingan kelompok. Menurut Romlah (2012:3) bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang jumlah anggotanya dibatasi antara 8 – 15 orang. Dengan demikian memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan secara personal.

Hal ini juga dilakukan secara berkesinambungan yang membuka informasi dengan membahas topik tentang tindakan yang mengarah pada perencanaan karir siswa, baik faktor penyebab kurang dapat merencanakan karir, dampak dari kurangnya perencanaan karir, serta upaya untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa macam teknik, salah satu diantaranya yaitu teknik *talking chip*.

Menurut Yanda (2013:98) teknik *talking chip* merupakan teknik pembelajaran yang menggunakan benda – benda kecil sebagai syarat sebelum memulai pembicaraan atau aktivitas dalam belajar. Upaya tersebut diasumsikan mendukung kearah peningkatan perencanaan karir yang baik. Kelebihan lain dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak bisa tercapai karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Teknik belajar mengajar kancing gemerincing memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Kesatrian 1 Semarang merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Semarang Barat yang memiliki visi tercapainya Bimbingan dan Konseling sebagai wahana pengembangan potensi siswa yang cerdas spiritual, sosial, emosional dan intelektual. Dengan misi : (1) Mengelola Bimbingan dan Konseling berdasarkan kaidah akademis dan etika professional, (2) Mengoptimalkan pelaksanaan layanan dasar, layanan responsive, layanan per individu dan dukungan system secara adaptif, (3) Melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan fungsi, asas dan kode etik professional, (4) Melaksanakan kolaborasi dan sinergi kerja antara inter al dan eksternal, (5) Memfasilitasi siswa mencapai kematangan dan kedewasaan menjalankan tugas perkembangan dalam kehidupan berkarir secara utuh dan optimal, (6) Membantu siswa dalam pengentasan masalah yang dihadapi, baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karir.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kesatrian 1 Semarang yang melibatkan beberapa siswa kelas XI IPA SMA Kesatrian 1 Semarang, dan dilaksanakan pada tahun ajaran 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penelitian *True Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2012:107) menyebutkan bahwa *True Experimental Design* merupakan model penelitian dengan variabel yang dapat mengontrol dan juga dapat dikendalikan penuh oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang yang berjumlah 221 siswa. Menurut Sugiyono (2019:126) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan karakteristik suatu objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner atau angket dengan cara menyebarkan google form yang disebar oleh peneliti melalui guru BK di SMA Kesatrian 1 Semarang lalu diberikan kepada siswa melalui WA grup kelas masing – masing.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis karena jenis penelitian bersifat kuantitatif. Skala psikologis dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, dengan menggunakan model skala Likert. Dimana skala ini mempunyai empat pilihan jawaban yaitu (SS) Sangat Sesuai 4, (S) Sesuai 3, (TS) Tidak Sesuai 2, dan (STS) Sangat Tidak Sesuai 1. Sedangkan untuk item negatif pilihan skor (SS) Sangat Sesuai 1, (S) Sesuai 2, (TS) Tidak Sesuai 3, dan (STS) Sangat Tidak Sesuai 4.

Tabel 1. Skor Skala Psikologi Penelitian

Pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument skala psikologis, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 2. Blue Print Perencanaan Karir Sebelum Try Out

No	Ciri – Ciri	Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
1.	Mengetahui cara memilih jurusan di perguruan tinggi	1, 9, 17, 25, 33	2, 10, 18, 26, 34	10
2.	Memiliki bakat dan minat khusus terhadap dunia kerja tertentu	3, 11, 19, 27, 35	4, 12, 20, 28, 36	10
3.	Mampu memilih perguruan tinggi setelah lulus sekolah	5, 13, 21, 29, 37	6, 14, 22, 30, 38	10
4.	Memiliki pemahaman wawasan mengenai dunia kerja serta memotivasi untuk mencari informasi mengenai karir	7, 15, 23, 31, 39	8, 16, 24, 32, 40	10
Jumlah		20	20	40

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah menggunakan skala likert. Skala likerts digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seta persepsi satu orang maupun sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item instrument yang berupa pernyataan. Pernyataan – pernyataan yang akan diberikan kepada siswa yaitu sesuai dengan kebutuhan tentang perencanaan karir (Sugiyono 2019:146).

Berdasarkan dari hasil output tersebut diperoleh nilai sebesar 0,729. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai rTabel pada signifikansi 5% maka di dapat rTabel sebesar 0,355. Oleh karena itu $0,729 > 0,355$ rTabel maka dapat dikatakan itu adalah reliabel.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa – siswi SMA Kesatrian 1 Semarang. Untuk tryout diambil dua kelas yaitu kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4. Sedangkan sampel penelitian ini diambil dari kelas XI IPA 1 yang berjumlah 29 siswa.

Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, dasar pengambilan data adalah jika nilai signifikasi $> \alpha$ (0,05) maka data penelitian berdistribusi normal. Dan jika nilai signifikasi $< \alpha$ (0,05) maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Tests Of Normality)

Kolmogrov – Sminov				
	Kelompok	Statistic	df	Sig.
Perencanaan Karir	Pretest Kelompok Eksperimen	,193	15	,136
	Post Test Kelompok Eksperimen	.208	15	,081
	Pretest Kelompok Kontrol	,197	14	,147
	Post Test Kelompok Kontrol	,239	14	,029

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui seluruh data yang terdiri dari satu variabel yaitu perencanaan karir menunjukkan bahwa nilai Sig. Kolmogorov – Smirnov $0,136 > 0,05$, Sig. Kolmogorov – Smirnov $0,081 > 0,05$, Sig. Kolmogorov – Smirnov $0,147 > 0,05$, dan Sig. Kolmogorov – Smirnov $0,029 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari distribusi data ini yaitu menyatakan normal.

Uji homogenitas peneliti menggunakan software SPSS 15.0 for windows dengan dasar pengambilan data adalah jika nilai signifikasi (sig) pada Based on Mean $> 0,05$ maka data tersebut homogeny dan jika nilai signifikasi (sig) $< 0,05$ maka data tersebut tidak homogeny.

Tabel 4. Uji Homogenitas (Test Of Homogeneity Of Variance)

	Levene Statistic	df1	df2	df3	
Perencanaan Karir	Based on Mean	4,402	2	65	,016
	Based on Median	4,466	2	65	,015
	Based on Median and with adjusted df	4,466	2	61,728	,015
	Based on trimmed mean	4,439	2	65	,016

Berdasarkan data tersebut diketahui nilai signifikansi pada Based on Mean $0,016 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data posttest kelas eksperimen dan data posttest kelas kontrol dalam penelitian ini bersifat sama atau homogeny.

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah pengaruh bimbingan kelompok teknik *talking chip* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang. Untuk uji t test peneliti menggunakan software SPSS 15.0 for windows dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikansi (2 – tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai signifikansi (2 – tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti bahwa H_0 = Tidak ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chip* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang. Dan H_a = Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *talking chip* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang.

Tabel 5. Tabel Uji T (Paired Sample Test)

		Paired Sample Test							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of The Difference		f	df	Sig. (2 – tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen – Post Test Eksperimen	-24,400	10,494	2,709	-30,211	-18,589	-9,006	14	,000
Pair 2	Pretest Kontrol – Post Test Kontrol	-10,357	9,170	2,451	-15,652	-5,062	-4,226	13	,001

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000. Maka, hasil sig $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan H_a "diterima" dan H_0 "ditolak". Berdasarkan uji paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan kepada kelas atau kelompok eksperimen. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan post test. Sehingga, "ada pengaruh bimbingan kelompok yang signifikan terhadap perencanaan karir teknik talking chip siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data post test diketahui skor rata – rata kelompok eksperimen perencanaan karir menjadi meningkat setelah dilakukannya treatment. Bimbingan kelompok dengan teknik talking chip berpengaruh terhadap perencanaan karir siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai sig. (2 tailed) $0,000 < 0,005$. Maka, hal ini menunjukkan bahwa H_a "Diterima" dan H_0 "Ditolak." Sehingga, hipotesis alternatif (H_a) akan berbunyi "Ada pengaruh bimbingan kelompok teknik talking chip terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang." Kesimpulan yang dapat diambil dalam skripsi ini adalah ada pengaruh bimbingan kelompok teknik talking chip terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Kesatrian 1 Semarang.

Daftar Pustaka

- Agustina, Y.M.2018 Analisis Efikasi Diri terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas VIII di SMP Purnama Semarang, Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang.
- Amalia, N.L., Handayani, A., & Hartini, T.2020. Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa Pedagogik: Jurnal Pendidikan.
- Benardin, H. John dan J.E.A. Russel. (2013). Human Resource Management: Experiential Approach. Singapore: McGraw Hill.
- Bibhuti Bhusan Mahapatro, 2010, Human Resource management, New Delhi, New Age International (P) Ltd. Publishers, hal : 38.
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Folastri, Sisca dan Rangka, Itsar Bolo. Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. Bandung: Mujahid Press, 2016.
- Gibson, L. & Mitchell. (1981). Introduction Guidance. New York: Macmillan Publishing.
- Gladding, T. Samuel.2012. Konseling: Profesi Yang Menyeluruh, Indeks: Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Kaswan.(2002). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk keunggulan Bersaing Organisasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- , Career Development (Pengembangan Karir Untuk Mencapai Kesuksesan Dan Kepuasan), (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 83.
- Lesmana, I.T.2017. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi, Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung.
- Leong, Frederick T. L.(2008). Encyclopedia of Counseling. California: Sage Publication. Inc.

- Lie Anita. 2014. Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Masitoh dan Laksmi Dewi. 2009. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag. Ri.
- Meldona & Siswanto. 2012. Perencanaan Tenaga Kerja. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Munawir. (2017). Tehnique Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pada Smp Negeri 2 Balocci the Influence of Group Guidance Using Round Technique To Improve Students Self Confidences At Smpn 2 Balocci Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.Tesis.
- Muniroh, Lulu'ul. 2018. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling Simbolik terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP N 4 Pati. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang.
- Muri. 2005. Kiat Sukses dalam Karir. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Musfirah (2015). Pengembangan modul perencanaan karier untuk siswa SMP. Jurnal psikologi pendidikan & konseling , Vol, 1, no,1.
- Nauli, P.,P.2018. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA N 3Patu. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang.
- Prayitno, 1995, Layanan Bimbingan Dan Konseling(Dasar-Dasar DanProfil) Kelompok, Padang: Ghalia Indonesia.
- . 2004. Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok. Padang: Universitas Negeri Padang.
- . dkk. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok. Bogor: Ghalia Indonesia.
- . Afdal, Ifdil, dan Zadrian Ardi. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil (Dasar dan Profil). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Puspitaningrum, T., D. 2018. Teknik Modelling terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik SMA. G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling.

- Rothwell, William. (2010). *The Manager's Guide to Maximizing Employee Potential*. New York: Amacom.
- Small, JJ. Munro, Manthei. 1993. *Penyuluhan (Counselling) Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan (Alih Bahasa: Erman Amti)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sonia Casal. 2002. *Talking Chips (A Book Multiple Intelligence Exercise From Spain)*. Sevilla: HLTMagazine.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Administrasi*.Bandung: Alfabeta.
- 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Uman. 2009. *Konseling karir sepanjang rentang kehidupan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supri, Wahyudi Utomo. 2007. *Penerapan Metode Talking Chips dalam Pembelajaran Kooperatif Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Kewirausahaan di SMKN 1 Madiun*. Madiun: IKIP PGRI Madiun.
- Veithzal Rivai. (2009) *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Werner, J.M dan Randy L. DeSimone. (2006). *Human Resource Development*. USA: Thomson
- William R. Werther, Jr., dan Keith Davis, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Personalialia*, 1993:11.New York : McGraw-Hill.
- Winkel W.S, Sri Hastuti. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Edisi revisi. Yogyakarta : Media Abadi.